

EVALUASI PROGRAM MAGANG INDUSTRI KREATIF SMP SEKOLAH ALAM BOGOR

Samiah*

***Abstrak** : Theoretically, the result of this research hopefully can give scientific contribution toward development of science, especially science of education, give suggestion to another school about evaluation of program for better quality of education, also by way of evaluation for secondary school of Sekolah Alam Bogor for being more effective internship program. The research use qualitative method. Data were got by doing interview, observation, and check list. The data were used for evaluating internship program of creative industry for more effective program implementation. Subject of this research are students and teachers who participated in internship program of creative industry also the owner of the place. Based on the data which were got, it can be concluded that internship program of creative industry can improve knowledge, skills, and positive attitude of students with supporters factors: monitoring of the principal, the role of the teacher, the role of the owner of internship place, and communication between the school and internship place.*

***Keywords** : Evaluation, Program, Internship*

PENDAHULUAN

Kebijakan arah pendidikan bangsa Indonesia dirumuskan sebagai salah satu tujuan dibentuknya Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Arah pendidikan Indonesia meliputi pengembangan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik.. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih maju. Sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsi dan perannya dengan optimal dalam menyiapkan generasi muda sebelum mereka terjun ke dalam proses pembangunan masyarakat.

Salah satu sekolah yang saat ini sedang banyak diminati adalah sekolah alam. Saat ini sekolah alam semakin menjamur. Terdapat lebih dari 1000 sekolah alam di Indonesia, sedangkan di kawasan Jabodetabek, telah berdiri lebih dari 50 sekolah alam. Salah satu sekolah alam yang terdapat di Jabodetabek, yaitu Sekolah Alam Bogor (SAB). Terdapat faktor-faktor yang menjadikan sekolah alam berkembang dengan cepat, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar sekolah alam, yaitu kekecewaan terhadap pendidikan konvensional yang memunculkan paradigma baru terhadap pendidikan. Faktor kedua adalah faktor internal yaitu faktor yang muncul dari sekolah itu sendiri yang menjadikan orang tua tertarik

* Kepala SDM TKQ Ja'far

menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Kesesuain konsep sekolah dengan keinginan orang tua terhadap pendidikan anak mereka dan kepuasan orang tua terhadap sekolah merupakan bagian dari faktor internal. Konsep sekolah alam yang berbeda dengan sekolah pada umumnya menjadi daya tarik tersendiri untuk para orang tua murid. Kepuasan orang tua diantaranya berkaitan dengan layanan terhadap putra-putri mereka dan juga terhadap mereka sendiri; mereka merasa puas karena menerima perkembangan putra-putri mereka secara periodik; mereka merasa puas karena senantiasa dilibatkan dalam program-program sekolah, dst.

Paradigma pendidikan sekolah alam yaitu pendidikan yang dibangun atas keimanan, akhlaq, ilmu, kepemimpinan, dan kemandirian. Pendidikan yang mampu mengantarkan setiap anak didik mengenal dan memahami potensi diri, bersyukur atas segala potensi yang dimiliki dengan mengembangkan dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya untuk manusia dan alam. Selain itu, Pendidikan menjadikan anak didik dekat dengan realita kehidupannya sehingga peserta didik dapat menjadi solusi bagi lingkungan dan masyarakat.

Sekolah alam merupakan sekolah yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan juga sebagai objek pembelajaran. Sekolah alam memiliki empat pilar. Pertama akhlak, pada akhirnya ketika mati akan ditanya amal sholeh apa yang sudah dikerjakan di dunia. Kedua logika, jika kita menguasai matematika maka kita bisa menguasai semua ilmu pengetahuan. Ketiga leadership, setiap manusia di bumi adalah khalifah atau pemimpin. Keempat entrepreneurship, pembelajaran menjadi pengusaha sejak dini. Konsep sekolah alam tersebut diejawantahkan dalam kebijakan yang berbeda-beda pada setiap sekolah alam.

Sekolah Alam menerapkan kebijakan menekankan pengembangan karakter kepemimpinan yang diimplementasikan menjadi program khas sekolah alam. Salah satu program khas sekolah alam adalah program magang. Biasanya program magang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan di sekolah alam program magang menjadi program khas di sekolah menengah (SM) yang merupakan tingkatan SMP.

Di Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor (SM SAB), program magang menjadi program yang wajib diikuti oleh para siswa. Program magang dilaksanakan disetiap jenjang kelas dan hampir di setiap semester. Magang dilakukan minimal satu minggu dan maksimal satu bulan. Program magang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pramagang, saat magang, dan pascamagang. Magang dilakukan dengan pendampingan dari para fasilitator, yaitu para guru di SM SAB.

Program magang yang merupakan turunan dari pelajaran kewirausahaan dilakukan mulai dari Sekolah Menengah 1 (SM 1) sampai Sekolah Menengah 3 (SM 3). Pada setiap semester terdapat program magang, kecuali semester akhir di SM 3. Program magang merupakan salah satu implementasi pilar ketiga dari tiga pilar yang ada di SAB, yaitu pilar kepemimpinan. Setiap program magang selesai, SM 1, SM 2, maupun SM 3 membuat laporan magang dan presentasi magang. Dilanjut dengan expo yang diadakan oleh sekolah.

Konsep program magang di Sekolah Alam Bogor terlihat meyakinkan dan bagus. Konsep magang yang telah dibuat telah dijalankan selama hampir enam tahun. Akan tetapi, faktanya tidak mudah mencari tempat magang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk siswa dengan tingkatan SMP. Selain itu, dibutuhkan SDM yang memahami program magang untuk menjalaninya. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk melihat efektivitas program magang.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (1985:159), *“evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decisionmaking, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”*. Evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan memberikan pendapat mengenai sebuah nilai dan manfaat tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak yang muncul, melayani kebutuhan akuntabilitas dalam memandu pengambilan sebuah keputusan, dan menjelaskan keterlibatan sebuah peristiwa. Menurut Del Tofu (2007:1) *“evaluation is assessing and judging the value of a piece of work, an organization or a service. Its main purpose is to help an organization reflect on what it is trying to achieve, assessing how far it is succeeding, and identify required changes”*.

Program dapat diartikan sebagai rencana. Secara umum, sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Apabila program dikaitkan dengan evaluasi maka program menurut Arikunto (2008:4) didefinisikan sebagai sebuah unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Patton (2002:1) menegaskan, *“programme evaluation is the systematic collection of information about activities, characteristics, and outcome of programmes for use by specific people to reduce uncertainties, improve effectiveness, and make decisions with regard to what programmes are doing and affecting”*. Evaluasi program adalah proses sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan, ciri-cirinya dan hasil keluaran dari program untuk mengurangi ketidakjelasan, meningkatkan keefektifan dan membuat keputusan berkenaan dengan program yang sedang dilakukan dan pengaruhnya. Sedangkan menurut Posavac (1985:6), *“program evaluation is a collection of methods, skills, and sensitivities necessary to determine whether a human service is needed and likely to be used, whether it is sufficiently intense to meet the need identified, whether the service is offered as planned, and whether the human service actually does help people in need”*. Evaluasi program adalah kumpulan metode, keterampilan, dan kepekaan yang diperlukan untuk menentukan apakah masyarakat membutuhkan sebuah program pelayanan dan memperhatikan apakah kondisi lingkungannya memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan tersebut, kemudian apakah program yang diberikan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan, apakah aplikasi layanan yang diberikan seperti yang direncanakan, dan apakah pelayanan tersebut benar-benar membantu kesulitan masyarakat setempat.

Sejalan dengan ahli yang lain, Steele (2010:8) menjelaskan, “*program evaluation is a process of judging (or a judgement as to) the worth or value of a program. This judgement is formed by comparing evidence as to what the program is with criteria as to what the program should be.*” Evaluasi program merupakan sebuah proses untuk menentukan atau menilai (atau sebuah keputusan di dalamnya) atas manfaat atau nilai sebuah program. Keputusan atau penilaian ini dibuat melalui perbandingan bukti atau fakta-fakta program dengan kriteria apa dan seperti apa seharusnya itu terlaksana dengan baik.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program magang yang dilihat dari 1) Kepuasan peserta program magang, 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta program magang, 3) Perubahan sikap atau perilaku peserta program magang, 4) Hasil yang diperoleh peserta program magang. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan model evaluasi Kirkpatrick (1992:517) empat level evaluasi: *reaction, learning, behavior, dan result*. Pada tahap *reaction* semakin bagus pelaksanaan suatu pelatihan semakin bagus respon kepuasan peserta. Pada tahap *learning* program dikatakan berhasil ketika aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengalami perbaikan. Pada tahap *behavior* dikatakan berhasil jika hasil dari pelatihan diimplementasikan dalam lingkungan kerja. Pada tahap *result* dikatakan berhasil jika terdapat dampak perubahan perilaku kerja peserta.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk menghitung *reaction sheet* berjumlah 30 butir sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif yakni dengan statistika deskriptif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Pelaksanaan Program Magang Industri Kreatif

Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor (SM SAB) adalah SMP swasta yang berada di bawah Depdiknas Republik Indonesia. Lokasi SM SAB berada di Jalan Komplek Al-Hasanah, Jalan Pangerang As-shogiri, Bogor Utara, Kota Bogor. SM SAB berdiri pada tahun 2010. Paradigma pendidikan sekolah alam yaitu pendidikan yang dibangun atas keimanan, akhlaq, ilmu, kepemimpinan, dan kemandirian. Sekolah Alam Bogor memiliki tiga pilar, yakni pilar takwa, pilar ilmu, dan pilar kepemimpinan. Salah satu bagian dari pilar kepemimpinan, yaitu pelajaran kewirausahaan. Program magang merupakan turunan dari pelajaran kewirausahaan. Program magang merupakan salah satu program di SM SAB yang wajib diikuti oleh para siswa. Program Magang Industri Kreatif dilaksanakan secara berkelompok oleh para siswa Sekolah Menengah 1 (SM 1) setara dengan SMP kelas 1. Program Magang Industri Kreatif diadakan diluar Kota Bogor, yaitu Kota

Bandung selama satu minggu. Tujuan dari Program Magang Industri Kreatif, yaitu memberikan pembelajaran hidup kepada para siswa.

Penyelenggara atau panitia program magang, yaitu para guru yang ada di SM SAB. Ketua panitia didapat dari pengajuan diri para guru. Jika para guru tidak ada yang mengajukan diri, kepala sekolah akan menunjuk salah satu guru untuk menjadi ketua panitia atau penanggung jawab program. Sebelum program magang berlangsung, penanggung jawab Program Magang menyusun kepanitiaan dan membuat proposal. Setelah selesai, proposal diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui. Penentuan kepanitiaan mempertimbangkan kebutuhan guru pada program magang dan juga kebutuhan guru di sekolah.

Program Magang Industri Kreatif dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pramagang, saat magang, dan pascamagang. Pada pramagang terdapat pencarian dan survey tempat magang, pertemuan orang tua dan guru (POG), dan pembekalan. Pencarian dan survey tempat magang dilakukan oleh ketua panitia program magang, guru kewirausahaan, dan dibantu kepala sekolah. Pembekalan Program Magang Industri Kreatif dilakukan sebanyak tiga kali. Pembekalan diberikan kepada para peserta yang berisi penyampaian tujuan program magang, simulasi tentang adab bertamu, pemberian informasi tempat magang dan perlengkapan yang perlu dibawa, pengumuman kelompok dan penempatan tempat magang. Pembekalan program magang diisi oleh kepala sekolah, penanggung jawab program magang, dan guru kewirausahaan. POG dilakukan untuk memberikan informasi terkait lokasi penginapan, tempat magang, biaya, dll. POG diisi oleh penanggung jawab magang dan kepala sekolah. Selain itu, Pembekalan guru pendamping magang juga dilakukan. Pembekalan guru diisi oleh kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan penanggung jawab program magang. Pembekalan guru pembimbing berisi gambaran tugas guru pendamping, gambaran program magang, sejarah magang dari tahun ke tahun, deskripsi tempat magang, deskripsi tugas pembimbing, teknis mengisi buku harian guru pendamping, dan lain-lain.

Dalam pencarian tempat magang, tidak semua perusahaan dapat menjadi tempat magang dalam Program Magang Industri Kreatif. Terdapat kriteria yang telah ditentukan sekolah dalam pemilihan tempat magang. Pertama, perusahaan tidak terlalu besar atau sedang berkembang. Hal ini dikarenakan agar peserta magang dapat bertemu dan belajar langsung dengan pemilik usaha magang. Kedua, ramah anak.

Pada saat magang terdapat orientasi tempat magang, magang di tempat magang bersama kelompok, sholat berjamaah di masjid, presentasi kegiatan harian pada malam hari, dan pelaksanaan tugas piket. Aktivitas magang tersebut dibimbing dan dipantau oleh para guru pendamping. Program Magang Industri Kreatif di Bandung diadakan selama satu minggu. Terdapat sepuluh tempat magang. Delapan tempat magang sudah pernah menjadi tempat magang pada tahun sebelumnya. Program Magang Industri Kreatif tahun 2017 diikuti oleh 48 peserta dengan 12 guru pendamping magang. Dari 12 guru pendamping magang, terdapat 6 guru yang saling bertukar. Dua guru pendamping datang ke Bandung

ketika dua guru pendamping kembali ke Bogor. Pertukaran guru terjadi karena mempertimbangkan kebutuhan guru di sekolah.

Pada hari pertama di Bandung, para panitia atau guru pendamping melakukan *breafing*. Ketua panitia membagikan form penilaian dan form supervisi kepada para guru pendamping. Para guru pendamping diminta untuk memberikan form penilaian kepada pemilik tempat magang pada hari pertama dan mengambil kembali pada hari terakhir. Selain itu, ketua panitia mengingatkan kembali tugas para guru pendamping. Evaluasi harian dilakukan oleh para panitia atau guru pendamping. Evaluasi dilakukan setelah para siswa selesai beraktivitas atau beristirahat. Pada evaluasi disampaikan keadaan siswa atau aktivitas siswa di tempat magang dan hal-hal atau temuan-temuan di tempat magang.

Pada pascamagang terdapat pembuatan laporan secara berkelompok, presentasi secara berkelompok, dan expo Magang Industri Kreatif. Kegiatan pascamagang juga didampingi oleh guru pendamping. Akan tetapi, pendampingan tersebut tidak seintensif ketika magang. Pendampingan yang dilakukan biasanya berupa diskusi dengan peserta magang.

Evaluasi Tahap Reaksi

Evaluasi tahap reaksi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program magang industri kreatif. Berikut ini adalah hasil dari evaluasi tahap reaksi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi tahap reaksi

Ranah Komponen	Nilai	Interpretasi
Guru Pendamping	86,86%	Sangat baik
Fasilitator Magang	84,17%	Sangat baik
Kelompok Magang	65,73%	Baik
Aktivitas Magang	86,88%	Sangat baik
Fasilitas Magang	77,88%	Baik
Hasil rata-rata	80,3%	Sangat Baik

Rerata hasil dari tahap reaksi sangat baik, yaitu sebesar 80,3%. Hasil rerata tersebut menggambarkan bahwa para peserta merasa puas dengan penyelenggaraan Program Magang Industri Kreatif. Menurut Kirkpatrick (1992: 519) bahwa semakin bagus pelaksanaan suatu pelatihan semakin bagus respon kepuasan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa Program Magang Industri Kreatif terlaksana dengan baik.

Kepuasan peserta magang terhadap guru pendamping cukup tinggi, yaitu sebesar 86,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru pendamping melakukan bimbingan dengan baik terhadap para peserta. Ketidakpuasan muncul karena kurangnya bimbingan yang maksimal dari beberapa guru pendamping. Kekurang

maksimalan tersebut timbul karena beban tanggung jawab yang lebih besar saat Program Magang Industri Kreatif berlangsung pada guru pendamping tersebut dan kurangnya komunikasi terhadap pembagian beban kerja.

Kepuasan peserta magang terhadap fasilitator magang mengindikasikan bahwa peserta magang merasa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari fasilitator magang. Selain itu, juga mengindikasikan bahwa fasilitator magang menerima kehadiran peserta magang dengan baik. Ketidakpuasan peserta magang terhadap fasilitator magang terjadi karena para peserta magang kurang diajak berkomunikasi dan kurang diberikan arahan terkait aktivitas harian. Hal ini menjadikan peserta magang merasa bosan dan bingung dalam beraktivitas. Selain itu, sambutan yang kurang baik dari fasilitator magang juga menimbulkan ketidakpuasan terhadap fasilitator magang. Sambutan yang kurang baik timbul karena kurangnya komunikasi sekolah dengan pemilik tempat magang.

Kepuasan terhadap pengelompokan mengindikasikan bahwa peserta merasa nyaman dan dapat bekerja sama dengan kelompok dengan baik. Ketidakpuasan peserta magang paling banyak berada pada indikator sikap anggota kelompok. Peserta magang merasa kekompakan, rasa empati, dan saling membantu antar sesama anggota kelompok kurang baik. Hal ini terjadi karena Program Magang Industri Kreatif merupakan kegiatan pertama yang dilakukan bersama-sama atau satu angkatan dengan rentang waktu bersama paling lama, yaitu satu minggu. Sebelum magang, para peserta masih terkotak-kotak, belum memiliki kekompakan yang baik.

Kepuasan peserta magang terhadap aktivitas magang menunjukkan bahwa peserta magang merasa puas dan antusias dengan aktivitas magang yang dilakukan selama satu minggu di Bandung. Selain itu, mengindikasikan pula bahwa peserta magang mendapatkan berbagai ilmu dari aktivitas magang. Aktivitas yang cukup banyak tidak dilakukan dengan baik oleh para peserta adalah menyimak teman presentasi dan melaksanakan tugas piket. Hal ini terjadi karena tempat yang digunakan untuk berkumpul ketika presentasi cukup sempit yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam menyimak sedangkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan tugas piket dikarenakan kurangnya pemantauan dari guru pembimbing.

Kepuasan peserta magang terhadap fasilitas magang menggambarkan bahwa peserta magang merasa cukup nyaman dengan fasilitas magang yang disediakan panitia. Ketidakpuasan peserta magang paling banyak terdapat pada kondisi penginapan dan kondisi kamar mandi. Para peserta magang menginap di wisma. Wisma tersebut tidak seluruhnya di *booking* oleh peserta magang. Adak kamar-kamar lain yang ditempati orang lain meskipun tidak banyak. Selain itu, kondisi kamar yang berbeda-beda menjadikan peserta magang membandingkan kamar kelompok mereka dengan kelompok lain yang menurut mereka lebih baik.

Evaluasi Tahap Belajar

Tahap belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran terjadi. Pembelajaran terjadi jika ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, sikap yang baik dari peserta juga memperlihatkan pembelajaran yang terjadi. Dari hasil evaluasi tahap belajar peserta magang, terlihat ada peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan sikap yang baik pada peserta Program Magang Industri Kreatif. Sikap yang baik dilihat dari penilaian sikap yang diberikan pemilik tempat magang kepada setiap peserta magang. Nilai rata-rata seluruh peserta magang sebesar 7,78%. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta magang cukup baik dalam sikap selama magang berlangsung.

Dalam pengetahuan dan keterampilan terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum magang, para peserta magang hampir tidak tahu sama sekali pengetahuan-pengetahuan terkait tempat magang mereka, seperti pembuatan produk, pemasaran produk, limbah produk, dll. Setelah magang berlangsung, para peserta magang banyak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Begitu pula dengan peningkatan keterampilan. Peningkatan keterampilan terlihat cukup signifikan. Peserta magang yang tidak memiliki keterampilan membuat produk yang diproduksi di tempat magang menjadi dapat memproduksi produk yang mereka pelajari meskipun belum sempurna produk yang dibuat oleh tempat magang. Menurut Kirkpatrick (1992:520) pada tahap belajar, program dikatakan berhasil ketika aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengalami perbaikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahap belajar, Program Magang Industri Kreatif dikatakan berhasil karena terdapat perbaikan pada aspek-aspek tersebut.

Evaluasi Tahap Perilaku

Evaluasi tahap perilaku dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baru sebagai dampak dari Program Magang Industri Kreatif dimanfaatkan dan diaplikasikan. Pada Program Magang Industri Kreatif, evaluasi tahap perilaku dilihat dari laporan magang, presentasi magang, dan Expo Magang Industri Kreatif. Dilihat dari hal-hal tersebut, terlihat bahwa para peserta Program Magang Industri Kreatif dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dapat dikatakan bahwa Program Magang Industri Kreatif pada tahap perilaku dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirkpatrick (1992:521) bahwa tahap perilaku dikatakan berhasil jika hasil dari pelatihan diimplementasikan dalam lingkungan kerja

Pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari Program Magang Industri Kreatif dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para peserta pada laporan magang, presentasi magang, dan Expo Magang Industri Kreatif. Pada pembuatan laporan mereka memaparkan pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan. Begitu pula pada persentasi magang. Pada presentasi magang, para peserta magang selain dapat menjelaskan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan, mereka juga dapat menjawab berbagai

pertanyaan yang diberikan oleh para guru maupun orang tua. Pada Expo Magang Industri Kreatif, para peserta magang dapat menunjukkan keterampilan mereka dalam membuat produk, mempromosikan produk, maupun mengiklankan produk.

Evaluasi Tahap Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pengaruh Program Magang Industri Kreatif terhadap lingkungan kelas atau sekolah. Hasil dari Program Magang Industri Kreatif yang terlihat signifikan mempengaruhi lingkungan kelas SM 1 adalah peningkatan kekompakan dan kerja sama. Kekompakan dan kerja sama dihasilkan karena kebersamaan selama satu minggu memunculkan kedekatan yang lebih baik antar siswa. Ketika magang berlangsung, kekompakan dan kerja sama tersebut terlihat belum baik. Akan tetapi, dua bulan setelah Program Magang Industri Kreatif berlangsung, kekompakan dan kerja sama yang lebih baik semakin terlihat. Kedekatan kepada guru yang mempengaruhi keterbukaan para siswa pun juga semakin terlihat. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi tahap hasil pada Program Magang Industri Kreatif berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirkpatrick (1992:521) bahwa pada tahap hasil dikatakan berhasil jika terdapat dampak perubahan perilaku kerja peserta.

Dampak Program Magang Industri Kreatif juga terlihat pada peserta Dalam etika, mereka lebih menghargai dan *respect* terhadap orang lain. Dalam semangat kewirausahaan mereka lebih percaya diri dan antusias. Dalam manajemen keuangan, lebih matang dalam pengelolaan keuangan. Perubahan sikap ini belum terlihat pada seluruh peserta. Akan tetapi perubahan sikap tersebut ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa Program Magang Industri Kreatif berjalan cukup efektif. Tujuan Program Magang Industri Kreatif dapat tercapai, yaitu memberikan pembelajaran hidup untuk para siswa. Selama program berlangsung, para siswa dibimbing oleh guru pendamping. Guru pendamping membimbing mulai dari pramagang sampai dengan pascamagang. Dalam Program Magang Industri Kreatif, kepala sekolah SM SAB melakukan pemantauan secara intensif. Kepala sekolah ikut serta dalam program tersebut mulai dari persiapan dilakukan. Kepala sekolah juga menjadi guru pendamping yang bergantian dengan guru lain karena kebutuhan di sekolah.

Terdapat dua kriteria dalam penentuan tempat magang, yaitu pemilik tempat magang masih bergiat di tempat tersebut dan tempat magang tersebut ramah anak. Pemilik tempat magang menerima para siswa SM SAB magang diantaranya karena keinginan berbagi dan kesesuaian misi. Pemilik tempat magang merespon positif Program Magang Industri Kreatif.

Hasil evaluasi tahap reaksi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap penyelenggaraan program. Tingkat kepuasan yang tinggi mengindikasikan bahwa Program Magang Industri Kreatif diselenggarakan dengan

baik. Meskipun begitu, kekurangpuasan tetap ada meskipun sedikit. Kekurangpuasan terhadap bimbingan guru pendamping timbul karena beban kerja yang lebih berat saat program berlangsung terhadap guru pendamping tersebut dan kurangnya komunikasi dalam pembagian beban kerja. Terhadap fasilitator tempat magang timbul karena kurangnya arahan dari pemilik tempat magang kepada fasilitator dan kurangnya komunikasi dari sekolah kepada pemilik tempat magang. Terhadap aktivitas magang karena kurangnya pemantauan dari guru pendamping dalam pelaksanaan tugas piket dan faktor tempat yang kurang luas untuk presentasi harian. Terhadap fasilitas magang karena penginapan yang bercampur dengan penginap di luar peserta dan penyelenggara. Terhadap pengelompokan kelompok magang, meskipun ketidakpuasan cukup besar daripada indikator yang lain, pascamagang para peserta dapat lebih bekerja sama dengan siapa pun dan dapat lebih kompak.

Hasil evaluasi terhadap tahap belajar memberikan kesimpulan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan para peserta. Selama satu minggu beraktivitas langsung ditempat magang menjadikan para peserta bukan hanya mendapatkan teori, melainkan juga dapat melakukan praktik langsung membuat produk.

Hasil evaluasi tahap perilaku disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan para peserta di tempat magang dimanfaatkan dan diaplikasikan pada kegiatan pascamagang, yaitu kegiatan laporan magang, presentasi magang, dan expo magang industri kreatif.

Evaluasi tahap hasil menunjukkan bahwa Program Magang Industri Kreatif mempengaruhi secara signifikan terhadap kekompakan dan kerja sama yang terbangun. Keterbukaan terhadap guru pun juga semakin terbangun. Hal ini timbul karena interaksi yang cukup intensif selama satu minggu kepada para guru. Selain itu, perilaku peserta magang terkait inisiatif, etika, kerja sama dan manajemen keuangan selama dua bulan setelah magang berlangsung juga terlihat ada perubahan meskipun tidak signifikan.

Rekomendasi

1) Perlu adanya kebijakan dari sekolah terkait pengurangan beban kerja saat program berlangsung, terutama pengadaan konsumsi untuk peserta dan panitia. Hal ini perlu dilakukan agar guru pendamping dapat membimbing para peserta dengan maksimal. 2) Perlu adanya kebijakan dari sekolah terkait bentuk kerja sama sekolah dengan tempat magang agar memudahkan dalam pencarian tempat magang. 3) Pihak sekolah perlu tetap menjalin komunikasi kepada pihak tempat magang setelah program magang berlangsung. 4) Ketua Program Magang Industri Kreatif perlu memiliki pengalaman menjadi panitia dalam Program Magang Industri Kreatif sebelumnya. 5) Pencarian tempat magang perlu dilakukan lebih awal agar jika terdapat tempat magang yang tidak bersedia atau tidak dapat menjadi tempat magang kembali sekolah masih memiliki banyak waktu dalam pencarian tempat magang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Del Tofu, Sarah. *Evaluation Trust Newsletter*, Vol 1 issue 1 2007, posted February 13, 2015, <http://www.evaluationtrust.org/node/76> (diakses 19 Oktober 2015)
- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pps UNJ, 2000.
- Kirkpatrick, L. Donald dan James D Kirkpatrick. *Evaluating Training Programs: The Four Levels Third Edition*. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisers. 2006.
- Patrick, J. *Training: Research and Practice*. UK: Academic Press, 1992.
- Peter Rossy, Mark Lipsey dan Howard Freeman. "Overview of Program Evaluation,". *Journal of Social Education*, Vol 11. Spring 2006.
- Posavac, Emil J. dan Raymond G. Carey. *Program Evaluation: Methods and Case Studies*. New Kersey: Prentice-Hall Inc, 1985.
- Steele, Sara M. *Developing a Concept of Program Evaluation*. US: Pearson, 2010.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Stufflebeam dan Shinkfield. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Klutwer Nijhof Publishing, 1985.